

Adiningsih: Pemerintah Perlu Kembangkan Sistem Peringatan Dini Krisis Ekonomi

Monday, 19 Agustus 2013 WIB, Oleh: Gusti



YOGYAKARTA - Krisis ekonomi dan keuangan semakin sering terjadi di berbagai belahan dunia, bahkan negara memiliki kekuatan ekonomi besar seperti Amerika Serikat dan Eropa juga tidak luput dari ancaman krisis tersebut. Negara dengan ekonomi terbuka seperti Indonesia perlu mengembangkan sistem peringatan dini agar bisa mendeteksi lebih awal potensi akan terjadinya krisis. Harapannya, otoritas keuangan maupun pelaku ekonomi bisa mnegantisipasi dan mengambil respon agar dapat menghindari krisis ekonomi. "Pemerintah perlu mengembangkan early warning system agar bisa mendeteksi lebih awal potensi terjadinya krisis," kata Prof. Dr. Sri Adiningsih dalam pidato pengukuhan Jabatan Guru Besar dirinya di ruang balai senat UGM, Senin (19/8).

Menurut Adiningsih, ekonomi indonesia saat ini tidak luput dari dampak krisis keuangan global. Namun demikian, restrukturisasi pasar keuangan yang dijalankan Indonesia pada saat mengatasi krisis tahun 1998 telah memperkuat daya tahan sistem keuangan, meskipun saat ini rupiah terdepresiasi, pasar modal jeblok, Ekspor turun dan pertumbuhan ekonomi pada akhirnya juga terpangkas.

Pengalaman dari berbagai negara seperti China dan Jepang serta Amerika Latin dalam membangun ekonomi berkelanjutan dan berhasil lolos dari krisis ekonomi dengan cara melakukan reformasi ekonomi bahkan melakukan modernisasi ekonomi. Salah satu yang diusulkan Adiningsih unuk meningkatkan modernisasi ekonomi Indonesia yakni meningkatkan daya saing internasional agar bisa bersaing di tingkat ASEAN dan Asia.

Yang menjadi persoalan serius yang perlu diatasi pemerintah menurut dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB) ini, kondisi infrastruktur yang buruk harus diperbaiki agar sejajar dengan Singapura dan Malaysia. Demikian juga kualitas sumber daya manusia yang perlu ditingkatkan serta penyediaan pelayanan kesehatan berkualitas.

Pasar tenaga kerja yang kaku dan tidak efisien perlu dibenahi agar bisa mendukung kemampuan daya saing global. Bahkan otoritas ekonomi juga perlu mendorong efisiensi di pasar barang dan keuangan. Tidak ketinggalan, ketersediaan teknologi informasi mendukung perkembangan dunia usaha. “Paling tidak dalam 5 tahun ke depan, pemerintah fokus memberikan prioritas peningkatkan daya saing internasional, sehingga butuh dukungan politik dan anggaran untuk memanfaatkan pembukaan pasar dengan maksimal,” kata wanita kelahiran Surakarta 11 Desember 1960 ini.

Lulusan doktor economics dari Universitas Illinois, Amerika Serikat, tahun 1996 ini menegaskan Indonesia memiliki potensi menjadi salah satu kekuatan ekonomi dunia pada masa mendatang, tapi juga berpotensi menghadapi ancaman masuk Negara dalam pertumbuhan ekonomi stagnan middle income trap. Pasalnya pemerintah Indonesia sebelumnya pernah mengalami kegagalan dalam membangkitkan ekonominya.

Pengukuhan Sri Adiningsih sebagai Guru Besar dihadiri beberapa tamu penting dan pejabat negara seperti Ketua MPR RI, Sidarto Danusubroto, Menteri Bappenas, Armida Alisjahbana, dan Gubernur DIY, Sri Sultan HB X. (Humas UGM/Gusti Grehenson)

Berita Terkait

- [Ekonom Sri Adiningsih Dukung Terpilihnya Budiono](#)
- [Mahasiswa UGM Menciptakan Sistem Peringatan Dini Kebakaran Hutan](#)
- [Pengamat Ekonomi UGM Meragukan Kemampuan Wapres Menangani Masalah Ekonomi](#)
- [Sri Adiningsih : Hadapi Ancaman Krisis Ekonomi Global, Masyarakat dan Pasar Dihimbau Jangan Panik](#)
- [Tim GAMA Ina-TEK Berbagi Keberhasilan Penanganan Bencana di Forum Dunia](#)